

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan hendaknya bisa memecahkan permasalahan yang ada di sekitar kita serta untuk mencegah perilaku menyimpang pada peserta didik. Undang-Undang No. 2 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang merambat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dalam segala hal, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bertanggung jawab dalam hal ini salah satunya yakni menyelesaikan atau mengumpulkan tugas tepat waktu, karena peserta didik yang selalu mencari alasan untuk tidak segera mengerjakan maupun mengumpulkan tugasnya, padahal mereka menyadari ada tugas penting yang harus diselesaikan namun mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang tidak terlalu penting. Pentingnya pemahaman dan penguasaan materi pendidikan dalam keseluruhan mata pelajaran ternyata masih kurang disadari oleh banyak pihak, sehingga dalam proses pembelajaran terkadang banyak terjadi permasalahan Menurut (Khotimah et al., 2016).

Permasalahan yang sering terjadi saat ini yaitu masalah prokrastinasi, dimana orang yang melakukan perilaku menunda disebut penunda (prokrastinator) Gejala perilaku menunda (prokrastinasi) lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia, tugas akademik menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

Beberapa kendala yang cukup besar pada bidang pendidikan saat ini khususnya, dalam ruang lingkup sekolah atau akademik, misalnya siswa yang menunda pengerjaan tugas sehingga menunda kenaikan kelas tepat waktu. Sehubungan dengan pengerjaan tugas siswa. Tugas pada umumnya diberikan oleh guru agar siswa dapat mengalami kegiatan belajar di luar kegiatan belajar di sekolah. Dengan diberikannya tugas, siswa mendapatkan pengalaman belajar mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang diharapkan dapat melahirkan suatu komitmen tugas. Namun fenomena yang terjadi dilapangan selama proses praktik lapangan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Padang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2012/2013 yaitu adanya siswa yang membuat tugas di dalam kelas disaat guru sedang menerangkan materi pelajaran, menyalin tugas teman, tidak mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu. Hal ini menandakan bahwa siswa suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugasnya (Khotimah et al., 2016).

Fenomena prokrastinasi yang dijumpai dikalangan SMP bukan hal yang baru bagi dunia pendidikan. Prokrastinasi akademik yang dialami remaja jika

tidak diidentifikasi dan berusaha diatasi akan berdampak negatif bagi peserta didik. Prokrastinasi akademik berakibat pada banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai dan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Prokrastinasi berkorelasi dengan rendahnya harga diri, depresi, pikiran-pikiran irasional, kecemasan, dan kurang percaya pada kemampuan diri, prokrastinasi akademik juga berdampak negatif terhadap kegiatan akademik peserta didik. Peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ulangan maupun ujian akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMPN 6 Palopo yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling (BK) dan melakukan observasi pada tanggal 17 November 2020, ternyata banyak siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, maupun menunda belajar dengan melakukan aktivitas yang tidak terlalu penting seperti kumpul bersama teman-temannya dengan berbagai alasan yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa salah satunya solidaritas kelompok, apabila dalam suatu kelompok siswa melakukan kegiatan prokrastinasi maka individu siswa merasa harus melakukannya juga.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi diantaranya: Seseorang tidak mengerti tugas yang diinstruksikan oleh guru, tidak menguasai materi, adanya rasa malas yang timbul, tidak bisa mengatur waktu, kurang minat pada materi tertentu, dan *mood* atau suasana hati yang tidak menentu, tingkat kesulitan tugas yang diberikan,

tidak ada fasilitas untuk mengerjakan, kurangnya referensi, waktu pengumpulannya masih lama, saling mengandalkan teman, kesibukan diluar kegiatan akademik serta penumpukkan tugas menurut (Yulianti, 2019).

Dampak yang akan ditimbulkan jika siswa melakukan prokrastinasi yaitu akan menimbulkan dampak negatif pada prestasi yang akan di raih. Ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan dari prokrastinasi. Menurut Yulianti (2019) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat mengganggu dalam dua hal. Pertama adalah prokrastinasi mampu menciptakan masalah eksternal pada prokrastinator itu sendiri, contohnya seperti menunda mengerjakan tugas membuat individu tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan maksimal. Akibatnya individu mendapat teguran dari guru. Kedua, prokrastinasi dapat menimbulkan masalah internal, hal ini ditunjukkan pada saat individu tidak mampu menyelesaikan tugas dan timbulnya perasaan bersalah dan menyesal.

Masa remaja merupakan bentuk perkembangan antara masa kanak-kanak kemasa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Rochillah & Riza Noviana Khoirunnisa, 2020).

Masa remaja memiliki tugas perkembangan untuk mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Pada masa ini remaja mulai mendekatkan diri kepada orang lain dilingkungannya dengan kata lain lebih luas dalam lingkungan sosial. Aktivitas siswa bersama teman sebaya memang baik untuk perkembangan siswa. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan

menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu yang berpengaruh pada proses belajar siswa. Jika siswa terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-temannya, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan demikian aktivitas tersebut akan merugikan siswa karena kegiatan belajar siswa menjadi terganggu.

Konformitas teman sebaya pada remaja yang masih bersekolah dapat berbentuk positif dan negatif. Naviarta (2019) mengartikan teman sebaya adalah teman yang seumuran dan mempunyai tingkat kedewasaan yang sama. Pada prinsipnya hubungan dengan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Remaja yang telah menjadi bagian dari sebuah kelompok sosial cenderung untuk melakukan konformitas. Konformitas inilah yang akan memberikan perubahan pada perilaku individu sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya imajinasi remaja. Remaja yang telah banyak bergaul dengan teman-temannya tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku sosial remaja tersebut.

Temuan lain menjelaskan bahwa remaja yang melakukan konformitas terhadap teman sebaya dicirikan dengan berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok, lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman kelompoknya daripada dengan orang yang bukan kelompoknya, remaja akan menyetujui serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok dari pada mengembangkan pola

norma sendiri, remaja akan mencari informasi tentang kelompoknya yang bertujuan agar dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya Mayrika Nitami (2015).

Selain konformitas, menurut Suminar & Meiyuntari, (2016) mengatakan bahwa konsep diri juga memiliki hubungan dengan perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi yang ditampilkan oleh siswa, dimana konsep diri akademik yang positif akan meminimalisir munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa. Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik. Konsep diri akademik pada individu ikut berpengaruh seiring pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial individu tersebut. Konsep diri akademik pada individu remaja atau siswa SMP jika dikaitkan dengan prokrastinasi akademik menjadi salah satu hal yang paling mempengaruhi, dalam penelitiannya hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa yaitu terdapat hubungan sangat signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti kemudian mengangkat judul tentang “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya, Konsep Diri dan Prokrastinasi Akademik siswa SMPN 6 PALOPO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa SMPN 6 PALOPO?

1.2.2 Bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa SMPN 6 PALOPO?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa SMPN 6 PALOPO.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa SMPN 6 PALOPO.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, dimana secara teoritis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai wahana perkembangan ilmu pengetahuan sehingga, semakin berkembang dan memperkaya dalam pengetahuan, terutama dalam hal hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa sedangkan secara praktis bagi:

a). Bagi Kepala Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan untuk bidang kesiswaan SMPN 6 Palopo dalam membuat program agar para siswa tidak memiliki konformitas teman sebaya dan perilaku prokrastinasi pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah dan guru, untuk mengajarkan pemahaman mendasar tentang pergaulan siswa dalam berteman dan gaya hidup

siswa didiknya terhadap perilaku prokrastinasi, dengan demikian kepala sekolah dan guru mampu memberikan pembelajaran kepada anak didiknya agar mampu mengendalikan diri dan selektif dalam menjalin hubungan pertemanan dan tidak ikut-ikutan untuk menunda-nunda dalam mengumpulkan tugasnya.

- b). Bagi Konselor Sekolah/Guru BK, yaitu memberikan acuan dan masukan kepada konselor sekolah/guru mengenai pergaulan siswa SMPN 6 Palopo saat ini dan pemanfaatan potensi dalam diri siswa, baik segi intelegensi, sumber daya dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- c). Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu, memberikan informasi dan referensi bagi penelitian sejenis berdasarkan temuan hasil penelitian dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik namun penulis hanya menekankan pada faktor konformitas teman sebaya dan konsep diri.
2. Tempat penelitian di SMP Negeri 6 Palopo
3. Data penelitian tentang konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Konformitas Teman Sebaya

2.1.1. Pengertian Perilaku Konformitas Teman Sebaya

Konformitas terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan remaja. Menurut Naviarta, (2019) yang dimaksud konformitas adalah perubahan sikap/perilaku atau kepercayaan seseorang akibat dari tekanan kelompok, terdiri dari dua jenis. Pertama, pemenuhan pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut, serangkaian pemenuhan dengan perintah langsung. Kedua penerimaan, adalah meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan. Seseorang menampilkan perilaku tertentu karena orang lain juga menampilkan perilaku tersebut, maka hal ini biasa disebut konformitas.

Sedangkan menurut Murtiadi, (Suminar & Meiyuntari, 2016) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan anda untuk menyebar dalam kelompok, ketika anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju.

Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju. Pada pendapat lain (Oktapikasari & Mahmud, 2017) konformitas yang timbul dapat bersifat positif jika lingkungan sosial dan normayang dianut juga positif, namun bisa terjadi hal sebaliknya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku secara moral atau agama dapat kemudian dipertanggungjawabkan, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadi yang baik.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat kita simpulkan bahwa konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada, apabila tidak maka individu akan menerima ganjaran atau hukuman dari kelompok.

2.1.2. Tipe-tipe dan Bentuk-bentuk Perilaku Konformitas Teman Sebaya

Menurut (Naviarta, 2019), Tipe-tipe perilaku konformitas teman sebaya ada beberapa macam yaitu:

1. Pemenuhan (*compliance*) Konformitas termasuk dalam persetujuan dengan permintaan tersirat maupun tersurat sementara pribadi atau individu dalam suatu kelompok tidak sepakat atau tidak setuju.
2. Kepatuhan (*obedience*) Konformitas karena bertindak sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung. Meskipun hal tersebut bersifat impusif.
3. Penerimaan (*acceptance*) Konformitas yang melibatkan baik bertindak dan meyakini agar sesuai dengan tekanan sosial.

Adapun bentuk-bentuk perilaku konformitas teman sebaya menurut (Naviarta, 2019) Membagi konformitas dalam dua bentuk, yaitu *compliance* yaitu

individu bertingkah laku sesuai dengan tekanan kelompok, sementara secara pribadi ia tidak menyetujui tingkah laku tersebut. Konformitas terjadi karena individu menghindari penolakan kelompok dan mengharapkan reward atau penerimaan kelompok (*normative influence*) sedangkan pada bentuk konformitas *acceptance* yaitu tingkah laku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya. Konformitas terjadi karena kelompok menyediakan informasi penting yang tidak dimiliki oleh individu (*informational influence*).

2.1.3. Faktor-faktor Konformitas Teman Sebaya

Menurut Krisnadi & Susilawati, (2019) menyebutkan ada enam faktor yang mempengaruhi dalam konformitas yaitu:

1. Kesepakatan Kelompok

Kesepakatan kelompok merupakan faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat dalam kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang sangat kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Moris dan Miller, (2012) menunjukkan bahwa saat terjadinya perbedaan pendapat salah satu anggota kelompok bisa menimbulkan perbedaan dalam konformitas. Apabila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas menyatakan pendapatnya, konformitas akan menurun.

2. Ukuran kelompok

Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa serangkaian konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya sampai ukuran tertentu. Zedadra et al, (2011) dalam eksperimennya

menemukan bahwa dua orang yang menghasilkan tekanan yang lebih kuat daripada satu orang, tiga orang memberikan tekanan yang lebih besar daripada dua orang, dan empat orang kurang lebih sama dengan tiga orang.

3. Kohesivitas

Kohesivitas dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka mengagumi suatu kelompok orang tertentu, tekanan untuk muncul melakukan konformitas bertambah besar. Hasil penelitian Polignano, (2019) mengatakan bahwa kohesivitas menemukan efek yang kuat terhadap konformitas, sehingga hal ini jelas merupakan suatu penentu yang penting mengenai sejauh mana kita akan menuruti bentuk tekanan sosial.

4. Status

Anggota baru atau kelompok junior cenderung lebih konformitas jika dibandingkan dengan anggota lama atau kelompok senior. Milgram menunjukkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mereka yang berada pada status yang lebih rendah cenderung lebih siap menerima perintah dari eksperimenter dibandingkan mereka yang berada pada status yang lebih tinggi.

5. Komitmen Kepada Kelompok

Komitmen adalah semua kekuatan positif atau negatif, yang membuat individu dapat berhubungan atau tetap setia dalam kelompok. Kelompok dengan semangat tinggi, dimana anggota-anggotanya semangat bekerjasama dan percaya bahwa mereka kompak sebagai tim, akan lebih mudah untuk menimbulkan konformitas ketimbang kelompok yang tidak kompak.

6. Keinginan Individuasi

Individuasi yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki ketersediaan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Orang dengan individuasi yang tinggi lebih mungkin untuk mengatakan bahwa mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda, selera makan yang berbeda, dan punya benda-benda yang unik.

2.1.4. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi konformitas, diantaranya :

1. Kekompakkan, kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.
2. Kesepakatan, pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok, a). Kepercayaan, penurunan melakukan konformitas yang drastik karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan, b).Persamaan pendapat, bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun.

3. Ketaatan, tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga, a). Tekanan dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar, b). Harapan orang lain, seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung.

2.2. Konsep Diri

2.2.1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Suminar & Meiyuntari, (2016) menyatakan bahwa konsep diri sebagai asumsi individu mengenai kualitas personal yang diorganisasikan oleh skema diri. Sementara menurut Khotimah et al, (2016) mengatakan bahwa konsep diri merupakan keyakinan (*belief*) tentang atribut yang melekat pada diri individu yang didapat melalui proses persepsi diri, refleksi atau perbandingan sosial. Konsep diri adalah seluruh gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, dan keyakinan serta nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya (Zulfitri, 2011). Konsep diri menurut Andinny, (2015) merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang. Seperti kepercayaan diri seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi.

Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri baik yang

bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang dibentuk melalui pengalamannya dengan lingkungan.

2.2.2. Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Zulfitri (2011) ada 2 faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :

- 1). Faktor internal, yang meliputi: intelegensi, motivasi dan emosi, kompetensi personal, episode keberhasilan dan kegagalan, status kesehatan serta kondisi dan penampilan fisik
- 2). Faktor eksternal, yang meliputi: lingkungan keluarga, status sosial, kebudayaan dan peran pendidik.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja meliputi :

- a). Usia kematangan, remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik, b). Penampilan diri, penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik, c). Kepatutan seks, kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik, d). Nama dan julukan, remaja peka dan malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi julukan yang bernada cemooh, e). Hubungan keluarga, seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi ciri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama, f). Teman-teman sebaya, mempengaruhi pola

kepribadian remaja dalam dua cara yakni pertama konsep teman dan dirinya, g). Kreativitas, remaja yang semasa kana-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas akad emis, mengembangkan peran individualitas dan identitas yang memberikan pengaruh yang baik pada konsep dirinya, h). Serta cita-cita.

2.2.3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya :

1. Aspek Fisik, meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya.
2. Aspek Psikis, mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.
3. Aspek sosial, bagaimana peran individu dalam lingkup peran sosial dan penilaian individu terhadap peran tersebut.
4. Aspek moral, merupakan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah dalam hidup individu dan memandang nilai etika moral dirinya. Seperti kejujuran, tanggung jawab atas kegagalan yang dialami.

2.3. Prokrastinasi

2.3.1. Pengertian Prokrastinasi

Menurut Khomariyah, (2016) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Sedangkan menurut Yulianti, (2019) mendefinisikan “*Procrastination as not completing or avoiding completing the tasks that is required to be completed*” atau tidak menyelesaikan atau menghindari tugas yang

harus diselesaikan. Kemudian menurut Gafni dan Geri prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda aktifitas sampai batas waktu terakhir atau bahkan tidak melakukannya sama sekali (Krisnadhi & Susilawati, 2019).

Mayrika Nitami (2015) mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan menunda atau menghindari menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan terus berulang-ulang, dengan melakukan aktifitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas sehingga berdampak negatif pada kinerja akademik seseorang.

2.3.2 Ciri-ciri Prokrastinasi

Menurut Yulianti, (2019) sebagai suatu perilaku penundaan prokrastinasi akademik dapat diamati ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, seseorang prokrastinator tahu bahwa tugasnya harus segera diselesaikan tetapi dia menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan jika sudah memulai.
2. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Seseorang procrastinator melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya sehingga memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam menyelesaikan tugas.

3. Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual.
 Minimnya perencanaan yang dimiliki procrastinator menjadikan kesenjangan waktu dan rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual.
4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan. Banyak yang menyebabkan seseorang menunda pekerjaan termasuk tugas-tugas akademik karena malas, lebih suka bermain atau kegiatan-kegiatan lain diluar penyelesaian tugas seperti kegiatan organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai sesuatu maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

2.3.3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Yulianti, (2019) menjelaskan ada dua faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang menjadikan prokrastinasi akademik. Khomariyah, (2016) mengatakan bahwa beberapa hal dari dalam diri individu yang menyebabkan prokrastinasi antara lain kondisi fisik dan psikologi individu. Keadaan fisik dan kesehatan individu seseorang dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik.

Yulianti, (2019) memaparkan kondisi-kondisi psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi yaitu :

- a. Seseorang tidak mengerti tugas yang diinstruksikan oleh guru. Alasan seorang procrastinator melakukan prokrastinasi salah satunya adalah tidak mengerti tugas yang diinstruksikan oleh guru. Guru bisa jadi kurang lugas dalam menjelaskan atau menginstruksikan tugas yang diberikan.
- b. Tidak menguasai materi. Kesulitan belajar yang dialami siswa juga menjadi hambatan tersendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Tingkat kesulitan belajar tinggi maka siswa juga bervariasi.
- c. Adanya rasa malas yang timbul, beban tugas yang dirasakan berat bahkan jika menurutnya melampaui batas kemampuan, siswa akan mengerjakan tugas-tugasnya dalam tekanan dan perasaan malas.
- d. Tidak bisa mengatur waktu, padatnya kegiatan yang dilakukan siswa membuat sebagian siswa kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, komunitas atau yang lain.
- e. Kurang minat pada materi tertentu, berdampak pada proses belajar siswa. Siswa tidak mempunyai semangat yang tinggi untuk memahami materi yang diminati sehingga menghambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- f. *Mood* atau suasana hati yang tidak menentu. *Mood* atau suasana hati berpengaruh pada proses pembelajaran siswa terutama siswa yang sedang mengalami fase remaja.

Dari uraian di atas maka beberapa hal yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan prokrastinasi akademik antara lain faktor

fisik, seperti kelelahan, dan faktor psikologis seperti rendahnya motivasi, rendahnya control diri, rendahnya minat pada pembelajaran, kesulitan belajar, dan rendahnya manajemen waktu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Khomariyah, (2016) menjelaskan ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi pada individu, yaitu:

- 1). Gaya pengasuhan orangtua, tingkat-tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada informan penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan procrastinator.
- 2). Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan yang *lenient* atau longgar prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor dari luar individu yang dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik seperti gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan.

2.3.4 Aspek – aspek prokrastinasi akademik

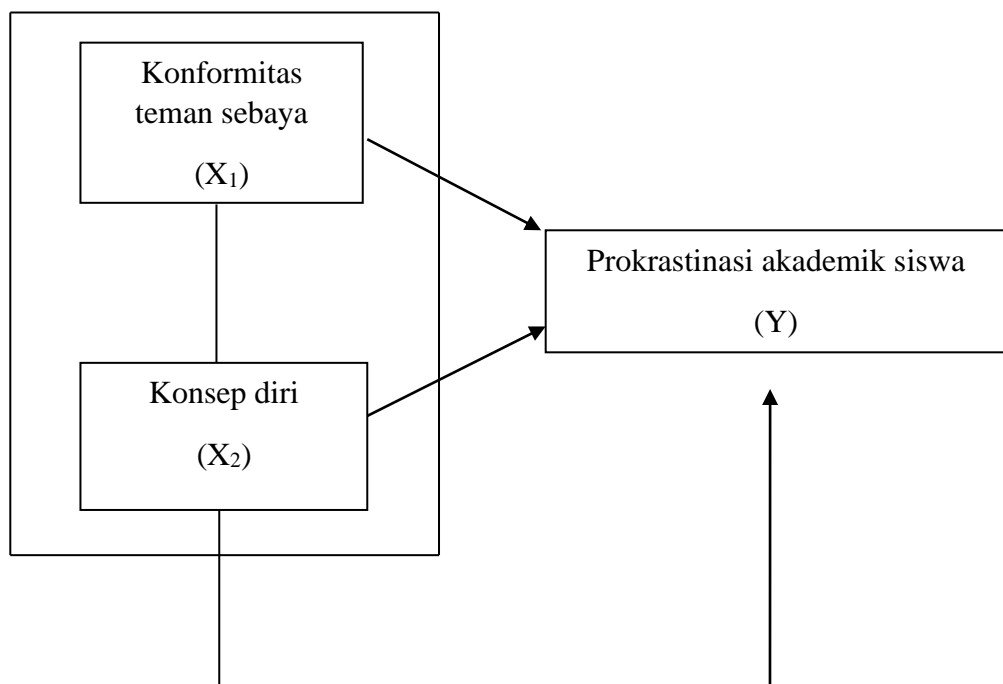
Adapun aspek – aspek yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya :

1. Prokrastinasi akademik, penundaan untuk memulai, mampu menyelesaikan tugas, kelambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara

rencana dan aktual dan kecenderungan untuk melakukan aktifitas lain bersifat hiburan.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 menyajikan kerangka berfikir penelitian yang mencakup hubungan konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa SMPN 6 Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual peneliti

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Pengaruh kecemasan matematika terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali, oleh Nurul Meli Efryani Rangkuti (2017). Menyimpulkan bahwa, ada hubungan yang positif pada kecemasan matematika dengan

prokrastinasi akademik dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap kecemasan matematika dan prokrastinasi akademik.

2. Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi sarjana psikologi fakultas kedokteran Universitas Udayana, oleh Arif, Noor & Muneer (2014), menyimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berperan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, konformitas teman sebaya berperan secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, serta dukungan sosial orangtua berperan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.
3. Hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertasono, oleh Lailatul Khomariyah (2016), menyimpulkan bahwa, 1). Tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas VIII SMP 3 Negeri Kertasono juga sebagian besar berada pada tingkat tinggi yakni dengan persentasi 79,74% yakni 67 siswa, 2). Tingkat prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri Kertasono sebagian besar berada pada tingkat sedang yakni dengan persentasi 76,20% yakni 64 siswa, dan 3). Maka adanya hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa VIII SMP 3 Negeri Kertasono.

Penelitian pertama menyatakan bahwa ada hubungan yang positif pada kecemasan matematika dengan prokrastinasi akademik dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap kecemasan

matematika dan prokrastinasi akademik, kemudian pada penelitian yang kedua menyatakan bahwa konformitas teman sebaya tidak berperan secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, serta dukungan sosial orangtua berperan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, dan pada penelitian ketiga, menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP 3 Negeri Kertosono.

2.6 Hipotesis Penelitian

Adapun beberapa hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H1 : Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik

H0 : Tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.

H2 : Terdapat hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik

H0 : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi akademik

H3 : Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri, terhadap prokrastinasi akademik.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri, terhadap prokrastinasi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Pendekatan kuantitatif Creswell (2012) mencakup karakteristik yang mendeskripsikan masalah penelitian melalui hubungan antar variabel dengan menetapkan tujuan penelitian, membuat hipotesis, mengumpulkan data numerik menggunakan instrumen, kemudian menganalisis dan melaporkan hasil penelitian.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Palopo pada bulan Februari 2021 .s/d Maret 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan semua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo sebanyak 231 siswa. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dan kemudian 10% yang akan diambil menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Sampel yang terpilih pada penelitian ini yakni sebanyak 70 orang siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapaun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer yaitu pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui angket dan observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya :

3.5.1 Angket

Sumber data berupa orang (responden) pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebarkan kepada responden menggunakan *google form* untuk dijawab. Setelah pertanyaan terjawab dikembalikan lagi pada pihak penelitian untuk dianalisis.

3.5.2 Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kondisi atau kegiatan yang dilakukan.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasioanal

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu, variabel konformitas teman sebaya dan konsep diri sebagai variabel bebas, dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat.

3.6.2 Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu, konformitas, konsep diri, dan prokrastinasi akademik. Adapun defenisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Konformitas adalah perubahan sikap, tingkah laku dan keyakinan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain untuk kelompok sosial yang diikuti.
2. Konsep diri adalah seluruh gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.
3. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda atau menghindari menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.

3.7. Instrumen Penelitian

3.7.1 Skala Konformitas Teman Sebaya

Instrumen penelitian konformitas menggunakan skala konformitas. Skala konformitas disusun berdasarkan 3 aspek konformitas yaitu kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan, kemudian dituangkan dalam bentuk *blue print*. Skala penelitian ini, peneliti mengadopsi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Mudrika Al Adawiyah (2016).

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Kekompakkan	1. Penyesuaian diri, 2. Perhatian terhadap Kelompok	1, 2, 4, 5, 6, 7, 14, 21, 22, 26	12, 20, 24, 29	13

2	Kesepakatan	1. Kepercayaan 2. Persamaan pendapat 3. Penyimpangan pendapat kelompok	9, 3, 23 32, 34	8, 11, 27, 33, 35	10
3.	Ketaatan	1. Harapan orang lain 2. Tekanan ancaman/ Hukuman	10, 28, 30, 31	13, 15, 16, 25, 17, 18, 19	11
	TOTAL		20	15	35

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 item konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji pilot tes terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan 9 item yang dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien *alpha* 0.767.

3.7.2 Skala Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala konsep diri yang dimodifikasi oleh peneliti dari skala yang telah disusun oleh Hartiyani (2011) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Berzonsky (1981), yaitu aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Jumlah aitem total skala konsep diri ini sebanyak 60 aitem yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavaorable*.

Tabel 3.2 *Blue Print* Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Fisik	1. Percaya dirinya menarik 2. Mampu bicara dengan baik 3. Yakin dengan keadaan tubuhnya Menarik	1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 13	4, 5, 9, 10, 14, 15	15
2.	Psikis	1. Yakin dengan kemampuan diri 2. Percaya dirinya berarti bagi Orang lain 3. Memiliki keinginan meraih cita-cita	16, 17, 21, 27	18, 19, 20, 28	8
3.	Sosial	1. Mampu menyesuaikan diri Dengan lingkungan 2. Mampu menjalin interaksi Dengan orang lain 3. Mampu bekerja sama	22,24, 25,,23	29,31	6
4.	Moral	1. Mampu bersikap sesuai norma 2. Mampu bersikap jujur 3. Mampu mengambil keputusan	26,32,35	30,33,34	6
		TOTAL	19	16	35

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 item konsep diri menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji pilot tes terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan 20 item yang dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien *alpha* 0.641.

3.7.3 Skala Prokrastinasi Akademik

Instrumen penelitian prokrastinasi akademik menggunakan skala prokrastinasi. Skala prokrastinasi disusun berdasarkan 1 aspek yaitu prokrastinasi akademik kemudian dituangkan kedalam *blue print*.

Tabel 3.3 *Blue Print* Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Prokrastinasi akademik	1. Penundaan untuk memulai	1, 2, 3,	15, 22, 23,	6
		2. Mampu menyelesaikan tugas			
		3. Kelambatan dalam Mengerjakan tugas	4, 24, 17,	5, 6, 16, 25,	7
				9, 19,	
		4. Kesenjangan waktu antara Rencana dan actual	7, 8, 18,	11, 13, 14,	5
	5. Kecenderungan untuk Melakukan aktivitas lain Bersifat hiburan	10, 12, 21	20	7	
		TOTAL	25		

Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 item prokrastinasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji pilot tes terdapat 22 item yang dinyatakan valid dan 3 item yang dinyatakan gugur, maka diperoleh koefisien *alpha* 0.739.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas sebelum penelitian dilakukan, instrument yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas). Arikunto (2013) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

a. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen (Arikunto, 2013). Apabila *rhitung* lebih besar atau sama dengan *rtabel* pada taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka butir pertanyaan tidak valid, (Sugiyono, 2011).

b. Reliabilitas menunjuk pada kegiatan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten atau tidak berubah-ubah. (Saifuddin Azwar, 2015). Reliabilitas instrumen konformitas, konsep diri dan perilaku prokrastinasi akademik diuji dengan internal *consistency* dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa

nilai, adapun skor jawaban adalah antara 1-4, taraf pengambilan keputusan sebagai berikut :

Apabila r hitung lebih besar dari r_{table} ($r > r_t$) maka butir instrumen tersebut reliable, tetapi sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r_{table} ($r > r_t$) maka instrument tersebut tidak reliable (Sugiyono, 2011).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dalam menghitung ke tiga skala, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical product and service solution*) 23.0 for Windows. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka diperoleh koefisien *alpha* sebagai berikut.

Tabel 4.1.3
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Item Gugur	Koefisien Jumlah Alpha
Konformitas teman sebaya	9	0.767
Konsep Diri	20	0.641
Prokrastinasi Akademik	3	0.739

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan penggunaan *sig* di bagian *kolmogorov-smirnov* apabila data yang diuji menggunakan responden lebih dari 50 orang dan apabila responden kurang dari 50 orang *Sig*. Di bagian *Sharpiro-Wilk* yang digunakan. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 (5 %).

3.8.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah metode analisis kuantitatif, dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis konformitas, perilaku konsep diri, dan prokrastinasi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda berguna dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku prokrastinasi sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah konformitas dan konsep diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskriptif Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP 6 Palopo dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan sejak tanggal 15 februari 2021 sampai tanggal 27 Februari 2021 dan didapatkan sampel sebanyak 70 responden. Adapun pendistribusian *kuesioner* dilakukan secara *online* menggunakan *google foam* dikarenakan himbauan dan peraturan pemerintah untuk proses belajar mengajar dilakukan dirumah akibat virus *covid-19*. Secara lebih rinci mengenai deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
1.	15 Februari 2021 Pukul 7.30-9.00	Sekolah SMP Negeri 6 Palopo	Pertemuan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Palopo
2.	17 Februari 2021 Pukul 8.00-9.30	Sekolah SMP Negeri 6 Palopo	Pertemuan dengan wali kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo
3.	20 Februari 2021 Pukul 8.20-9.20	Sekolah SMP Negeri 6 Palopo	Memberikan link angket kepada wali kelas untuk persiapan di kelas VIII.
4.	22 Februari 2021 Pukul 12.30	Sekolah SMP Negeri 6 Palopo	Menyebarkan link angket di setiap group kelas.

4.1.2 Hasil Deskriptif Data Penelitian

1. Variabel X (Konformitas teman sebaya)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala konformitas teman sebaya berjumlah 35 item, hasil pilot tes menunjukkan 9 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (Sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 73, *median* (Me) sebesar 73, dan *modus* (Mo) sebesar 71, standar deviasi sebesar 3,56. Diagram konformitas teman sebaya dibawah menunjukkan bahwa semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi konformitas siswa.



Diagram 4.1. Konformitas Teman Sebaya

Diagram konformitas teman sebaya di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 70 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo terdapat sebanyak 13% siswa yang memiliki kecenderungan konformitas dalam kategori tinggi, 72% siswa memiliki konformitas dalam kategori sedang, dan 15% siswa memiliki konformitas dalam kategori rendah.

2. Variabel X (Konsep diri)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan dengan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala konsep diri berjumlah 35 item, hasil pilot tes menunjukkan 20 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 71, *median* (Me) sebesar 70, dan *modus* (Mo) sebesar 69, standar deviasi sebesar 3,68. Diagram konsep diri dibawah menunjukkan bahwa semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi konsep diri siswa.

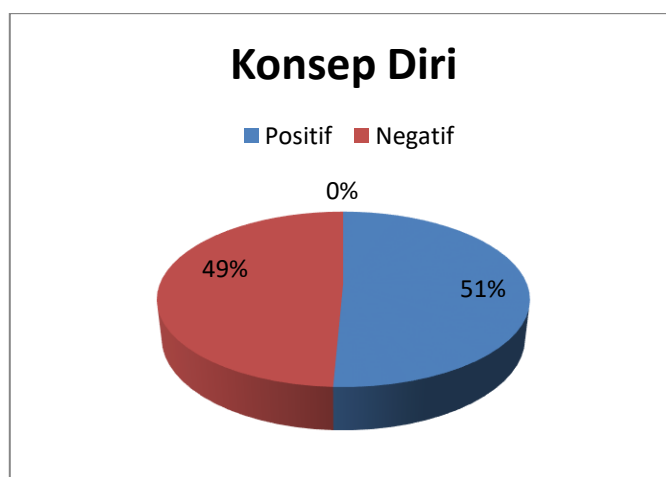


Diagram 4.2. Konsep Diri

Diagram konsep diri di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 70 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo terdapat sebanyak 51% siswa yang memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori positif, dan 49% siswa memiliki konsep diri dalam kategori negatif.

3). Variabel Y (prokrastinasi)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan dengan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Skala prokrastinasi berjumlah 25 item, hasil pilot tes menunjukkan 3 item gugur, dengan 4 pilihan jawaban yaitu (Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 60, *median* (Me) sebesar 61, dan *modus* (Mo) sebesar 61, standar deviasi sebesar 5.57. Diagram prokrastinasi akademik dibawah menunjukkan bahwa semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

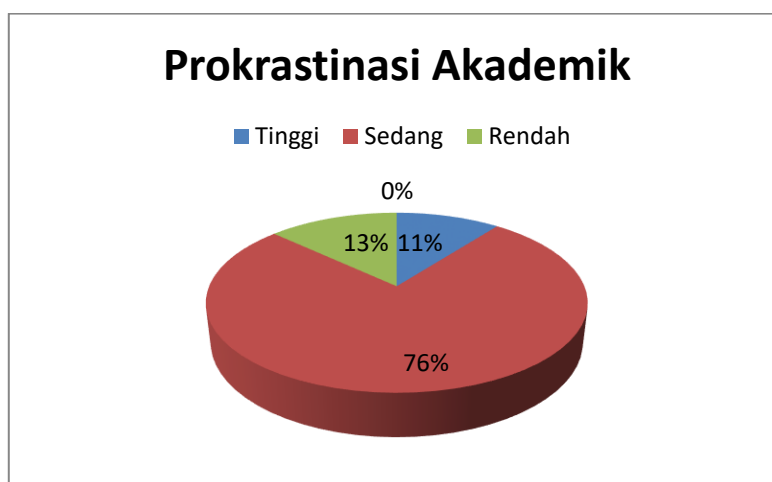


Diagram 4.3 Prokrastinasi Akademik

Diagram prokrastinasi akademik di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 70 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo terdapat sebanyak 11% siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi, 76% siswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang, dan 13% siswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori rendah.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan penggunaan Sig, di bagian *komogorov-smirnov* apabila data yang diuji menggunakan responden lebih dari 50 orang dan apabila responden kurang dari 50 Sig. *Sharpiro-Wilk* yang digunakan, karena responden pada penelitian ini terdapat 70 orang maka peneliti menggunakan Sig. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Ringkasan hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan	Kesimpulan
1.	Konformitas Teman Sebaya	,767	>0,05	Berdistribusi Normal
2.	Konsep Diri	,641	>0,05	Berdistribusi Normal
3.	Prokrastinasi Akademik	,739	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber Olah data 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel yaitu konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik memiliki nilai *Asymp Sig* lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel konformitas teman sebaya, konsep diri mempunyai hubungan terhadap prokrastinasi dimana pada criteria pengambilan keputusan ditentukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil output SPSS terhadap nilai F dan nilai R *square*.

1. Uji Hipotesis Pertama

H1: Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi

H0: Tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi

Tabel 4.4 Deskripsi hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi

Model	R	r	F Change	t	Sig f Change
1. (Constant)	26.554				
Konformitas Teman sebaya (X1)	,292	,085	6.326	2.515	.000

Tabel 4.4 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,292 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,085 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X1 (konformitas teman sebaya) terhadap variabel Y (prokrastinasi) adalah sebesar 08,5%, dengan begitu hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain seperti control diri, motivasi, dukungan sosial, konsep diri harga diri, dan lain-lain.

Uji signifikansi menggunakan uji t berdasarkan hasil uji t diperoleh *t hitung* sebesar 2.515. Jika dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1.996 pada taraf

signifikan 5%, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2.515 > 1.996$), sehingga konformitas teman sebaya mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi. Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 26.554 sedangkan nilai konformitas teman sebaya (b /koefisien regresi) sebesar 0,456.

Berdasarkan hasil kolerasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama diperoleh nilai signifikan Sig F chang $.0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana konformitas teman sebaya mempunyai hubungan terhadap prokrastinasi dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2). Uji hipotesis kedua

H2: Terdapat hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi

H0: Tidak terdapat hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi

Tabel 4.5 Deskripsi hubungan konsep diri terhadap prokrastinasi

Model	R	R	F Change	t	Sig F Change
1. (Constant)	27.880				
Konsep diri (X2)	,299	,089	6.681	2.585	.000

Tabel 4.5 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,299 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,089 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X2 (konsep diri)

terhadap variabel Y (prokrastinasi) adalah sebesar 0,89%, dengan begitu hubungan konsep diri terhadap prokrastinasi beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain seperti misalnya individu pada konsep diri negatif di mana dia akan meyakini bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, tidak menarik, serta pemikiran negatif lainnya, sedangkan pada individu yang memiliki konsep diri positif seperti pribadi yang hangat, memiliki sikap empati, merasa yakin terhadap kemampuannya, menerima masukan orang lain, mengetahui persis apa yang diinginkannya, dan mudah menyesuaikan diri pada sifat orang lain, jadi semakin tinggi konsep diri positif siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, begitupun sebaliknya semakin tinggi konsep diri negatif siswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Uji signifikansi menggunakan uji *t*, berdasarkan hasil uji *t* diperoleh *t hitung* sebesar 2.585. Jika dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1.996 pada taraf signifikan 5%, maka *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ($2.585 > 1.996$), sehingga konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi. Diketahui dari tabel di atas menunjukkan nilai constant (*a*) sebesar 27.880 sedangkan nilai konformitas teman sebaya (*b/koefisien regresi*) sebesar 0,452.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis kedua terdapat hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat dimana konsep diri mempunyai hubungan terhadap prokrastinasi dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

3). Uji hipotesis ketiga

H3: Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri terhadap prokrastinasi

H0: Tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri terhadap prokrastinasi

Tabel 4.6 Deskripsi hubungan konformitas teman sebaya, konsep diri terhadap prokrastinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate
1	,344	,118	,092	,31221

a. Variabel : Prokrastinasi

b. (Constant) : Konsep diri (X2) dan Konformitas teman sebaya (X1)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk hubungan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai R square tersebut meningkat menjadi 0,118 atau 11,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat hubungan antara X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

4.7 Pembahasan

4.7.1. Hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik

Hasil analisis untuk uji hipotesis satu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2020) bahwa Perilaku prokratinasi penyelesaian tugas pada siswa terjadi karena berbagai pengaruh, baik itu pengaruh eksternal maupun internal, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi adalah *peer influence* atau pengaruh dari teman sebaya. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hana, 2017) mengatakan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya semakin tinggi prokrastinasi akademiknya, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sedangkan menurut (Gommans et al., 2017) mengatakan bahwa peserta lebih cenderung menyesuaikan diri dengan status tinggi dibandingkan dengan status rendah teman sebaya, bahwa konformitas teman sebaya lebih terkait dengan prokrastinasi akademik dari pada konsep diri.

Menurut (Rindita Ratu Cinthia, 2017) konformitas itu bisa menyebabkan prokrastinasi di mana dengan terbentuknya kelompok akan terjadi saling mempengaruhi antara anggota kelompok, diantaranya adalah ketika anggota kelompok menuntut individu untuk melakukan prokrastinasi, maka individu cenderung mematuhi keinginan kelompoknya, karena untuk menghindari penolakan dari kelompok dan dianggap tidak setia kawan. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan bentuk dari konformitas dan merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik. (Nugroho, 2019) mengatakan bahwa dengan demikian secara bersama-sama semakin tinggi prokrastinasi serta konformitas dalam kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat perilaku mencontek siswa.

Berdasarkan output diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,247 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel X (konformitas teman sebaya) terhadap variabel Y (prokrastinasi) adalah sebesar 24,7% dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi untuk beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain seperti yang dikemukakan oleh (Hana, 2017) bahwa hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi masih terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik namun tidak diteliti oleh peneliti misalnya control diri, motivasi, dukungan sosial, konsep diri, harga diri, stres, dan lain-lain.

4.7.2 Hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik

Hasil analisis untuk uji hipotesis kedua menurut (Ramadhani, 2016) menunjukkan bahwa konsep diri akademik memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik, temuan ini memberikan informasi bahwa konsep diri yang positif maka aktivitas belajarnya akan dipengaruhi kearah positif, sebaliknya jika konsep diri akademiknya negatif, maka aktivitas belajarnya akan dipengaruhi kearah negatif. ciri seseorang memiliki konsep diri positif terdiri dari pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan diri, penilaian terhadap diri sendiri dan dapat menerima dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana kita melihat diri kita sendiri dan yakin terhadap potensi yang dimilikinya sehingga menimbulkan sikap percaya akan apa yang akan dilakukan dan merasa bahwa dirinya memiliki potensi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Layyinatus Syifa dan Sunawan, 2018) mengatakan bahwa individu dengan konsep diri akademik

negatif akan bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya enggan bersaing untuk berprestasi. Sedangkan menurut (Nurfadilla Nasri, 2010) pendidikan akan mampu melahirkan individu-individu yang mampu berfungsi secara intelektual dan produktif dimana dalam hal ini siswa akan menjalani mata pelajaran yang sama seperti siswa lain dan belajar tentang keterampilan seperti: ilmu computer, desain seni, keterampilan berpikir dan belajar, agar siswa dapat lebih percaya diri dengan bakat apa yang mereka miliki. Hal tersebut diperkuat pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priyono Et Al., 2019) mengatakan bahwa semakin positif konsep diri subjek maka akan semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

Menurut (Galugu & Samsinar, 2019) mengatakan bahwa konsep diri yang positif mempengaruhi motivasi berprestasi yang secara langsung berkontribusi pada keinginan siswa untuk berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran, atau dapat dikatakan bahwa konsep diri yang positif meningkatkan regulasi dalam proses pembelajaran. Padahal konsep diri seseorang sebenarnya bisa menjadi positif atau negatif, mayoritas individu menunjukkan konsep diri ideal positif yang mereka lakukan untuk dicapai, dengan begitu mereka yang memiliki konsep diri yang positif mungkin lebih cenderung merasakan manfaat perbaikan diri yang lebih seperti misalnya percaya diri dengan bakat atau prestasi yang dimiliki dan selanjutnya mengambil tindakan simbolis seperti tampil di depan umum (Legere & Kang, 2020). Adapun peran konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang di antaranya: 1). Bagaimana seseorang memandang kesehatan, penampilan, kelebihan, dan kekurangan secara fisik, 2).

Bagaimana seseorang memandang dan menilai keberadaan diri sendiri, 3). Bagaimana seseorang memandang dirinya dan hubungan dengan orang-orang yang sangat dekat dengan dirinya, 4). Bagaimana seseorang memandang dirinya dalam hubungan dengan orang lain serta yang terakhir 5). Bagaimana gambaran seseorang terhadap hubungannya dengan tuhan dan peraturan-peraturan atau norma-norma hidup yang berlaku (Mz, 2018)

Berdasarkan output diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,245 yang mengandung penegertian bahwa hubungan variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (prokrastinasi) adalah sebesar 24,5%, dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi sementara sisanya 70,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.7.3 Hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik

Hasil analisis untuk uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Palopo. Dalam hal ini dapat kita lihat pada persamaan regresi kedua nilai F hitung tersebut meningkat dimana menjadi 8,662 dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa hipotesis diterima. Dapat kita katakan bahwa keberadaan variabel X (konformitas teman sebaya) dan X (konsep diri) sebagai variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat Y (prokrastinasi akademik) atau dengan kata lain makin tinggi konformitas teman sebaya, dan konsep diriseseorang maka makin rendah prokrastinasi yang akan dilakukan.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa konformitas teman sebaya, konsep diri memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa perilaku konformitas yang dilakukan oleh siswa tidak lepas dari pengaruh perkembangan sosialnya, dimana pada saat itu siswa akan melakukan suatu pergerakan, yaitu mulai memisahkan diri dari norma yang ada dilingkungan keluarganya untuk dapat masuk kedalam norma yang ada pada lingkungan kelompoknya atau teman sebaya (*peer group*). Teman sebaya (*peer group*) ini akan mempengaruhi individu terhadap kegiatannya, terutama pada bidang akademiknya (Fatimah, 2020) . Lebih lanjut menurut (Rico Septian Avico, 2014) mengatakan bahwa prokrastinasi dilakukan oleh individu dikarenakan adanya pengaruh faktor eksternal, yaitu pengaruh *peer group* atau teman sebaya dan konsep diri. Individu akan cenderung memiliki konformitas yang tinggi agar dapat diterima oleh kelompoknya akan berdampak buruk pada proses kegiatan akademiknya, sedangkan pada konsep diri itu sendiri dimana apabila individu memiliki konsep diri akademik negatif maka akan bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya enggan bersaing untuk berprestasi.

Sebaliknya, apabila remaja yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang lebih rendah terhadap *peer group* atau teman kelompoknya akan cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah karena memiliki control terhadap konsep diri yang baik. Individu yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengontrol dirinya dengan baik sehingga tidak mudah untuk terpengaruh oleh ajakan kelompoknya. Hal tersebut dapat menghindarkan individu dari

perilaku menunda tugasnya sehingga akan mampu memperoleh hasil yang maksimal pada bidang akademiknya karena mempunyai tingkat prokrastinasi yang lebih rendah (Imansyah & Setyawan, 2019). Sedangkan menurut (Gurumoorthy & Kumar, 2020) mengatakan bahwa alasan utama manajemen waktu yang buruk itu adalah karena kurangnya minat pada suatu kegiatan atau pelajaran yang diikuti oleh individu tersebut sehingga menyebabkan penundaan.

Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik. Taraf signifikan ketiga variabel tersebut adalah $8,662 > 3,13$ sehingga berkorelasi secara signifikan. Sehingga H1, H2, dan H3 diterima dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya, dan konsep diri yang dilakukan terhadap kelompoknya akan mengakibatkan siswa tersebut melakukan prokrastinasi pada bidang akademik. Hal ini akan berpengaruh terhadap terhambatnya proses belajar sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji korelasi, tingkat Konformitas teman sebaya dari 70 sampel siswa SMP Negeri 6 Palopo terdapat 13% siswa kategori tinggi, 72% kategori sedang dan 15% Nya kategori rendah, sedangkan Konsep diri positif terdapat 51% dan 49% memiliki konsep diri yang negatif kemudian untuk Prokrastinasi akademik sendiri terdapat 11% kategori tinggi, 76% kategori sedang dan 13% berkategori rendah.
2. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 6 Palopo dimana pada konformitas teman sebaya berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2.104 sedangkan t tabel 1.996 ($2.104 > 1.996$), sedangkan pada konsep diri t hitung sebesar 1.998 sedangkan t tabel 1.996 ($1.998 > 1.996$). Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk hubungan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,662 > 3,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat hubungan antara X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

5.2 Saran

Hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka konformitas teman sebaya, konsep diri memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik dan beberapa persennya dipengaruhi oleh faktor lain misalnya seperti konsep diri negatif dimana dia akan meyakini bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, dan tidak menarik sedangkan pada konsep diri yang positif dia lebih memiliki pribadi yang hangat, memiliki sikap empati, merasa yakin terhadap kemampuannya, dan menerima masukan orang lain.

Kemudian bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai prokrastinasi disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik antara lain penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan skripsi. Dalam jumlah subjek, sebaiknya peneliti lain dapat menambah jumlah subjek karena dalam penelitian ini masih dirasa kurang oleh peneliti.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 sehingga peneliti hanya menyebarkan angket secara daring melalui *google form* dan tidak melakukan interaksi langsung dengan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 126–135.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Azar, F. S. (2013). Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. *US-China Education Review*, 3 (11), 847-857.
- Azwar. (2015). *Test Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W., (2012). *Educational research :planning, conducting, and evaluating quantitative research*, 4th ed. New Jersey:Person Education, Inc.
- Fatimah, E. V. I. S. (2020). Hubungan Konformitas Teman Sebayadengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sarjaan Keperawatan universitas Bhakti Kencana. *Skripsi*. Universitas Bhakti Kencana.
- Galugu, N. S., & Samsinar, S. (2019). *Academic self-concept, teacher's supports and student's engagement in the school*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 141.
- Gommans, R., Sandstrom, M. J., Stevens, G. W. J. M., ter Bogt, T. F. M., & Cillessen, A. H. N. (2017). Popularity, likeability, and peer conformity: Four field experiments. *Journal of Experimental Social Psychology*, 73(October), 279–289.
- Gurumoorthy, R., & Kumar, N. S. (2020). Study of impactful motivational factors to overcome procrastination among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 709–717.
- Hana, I. N. U. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki Ma Boarding School Al-Irsyad. *Empati*7(4), 233–237.

- Khomariyah, L. (2016). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khotimah, R., Radjah, C., & Handarini, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2),60–67..
- Krisnadi, M. A. D., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 183–194.
- Layyinatus Syifa, Sunawan, E. N. (2018). Prokrastinasi Akademik Pada Lembaga Kemahasiswaan Dari Segi Konsep Diri Dan Regulasi Emosi. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1).
- Legere, A., & Kang, J. (2020). *The role of self-concept in shaping sustainable consumption: A model of slow fashion*. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120699.
- Morris dan Miller. (2012). *Psikologi Sosial*. (Terjemahan oleh Michael Adiyanto dan Savitri Soekrisno) Jakarta : Erlangga.
- Myres, G.David. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1.
- Naviarta, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Nitami Mayrika., & Daharnis. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa; *Jurnal Prokrastinasi Akademik*, 4(1).
- Nugroho, D. Aditya. (2019). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran. *Sosialitas; Jurnal Prokrastinasi Akademik*.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Polignano, M. V. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*. Jurnal Konformitas Teman Sebaya 53(9), 1689–1699.
- Priyono, B., Mukti, W., Mukhlis, H., & Amirudin, I. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal prokrastinasi akademik*, 1(1), 15-121.

- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 4(3), 507–517.
- Rico Septian Avico, M. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta. *Jurnal Konformitas* 2(2), 62–65.
- Risa Suryanti (2011). Hubungan Antara Locus Of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyuno. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2016). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Zedadra, O., Guerrieri, A. (2019). Hubungan Konformitas dan Perilaku Menyimpang Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SDN Gugus KI Hajar Dewantara Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Konformitas* No, 11(1),1–14.
- Zulfitri, R. (2011). Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khususul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(2), 21–30.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

SKALA PENELITIAN

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Salam Sejahtera untuk kita semua. Saya atas nama Hasbia Kaso sedang melaksanakan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo. Oleh karena itu saya mengharapkan partisipasi dan kerja sama dari saudara (i) sehingga berkenan untuk mengisi skala yang terlampir sebagai berikut.

Partisipasi dan kerja sama dari saudara (i) sangat berarti bagi saya serta bermakna juga pada saudara (i) telah berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun jawaban saudara (i) merupakan rahasia pribadi dengan ini saya mengatakan mampu menjamin kerahasiaan tersebut. Pada angket ini diharapkan tidak ada satu nomor pun yang tidak di isi pada tiga bagian pengisian ini. Kesungguhan dalam menjawab sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Atas partisipasi dan kerja sama serta keterlibatan dari saudara (i) saya ucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 17 Maret 2021

Hasbia Kaso

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis nama, kelas, agama, usia dan jenis kelamin anda terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan pilih jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami (sikap, pendapat, dan pengalaman anda).
3. Jika selesai, jangan lupa periksa kembali

PETUNJUK JAWABAN

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak setuju
4. STS : Sangat tidak setuju

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

Bagian I : Konformitas Teman Sebaya

NO	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya siswa yang mudah bergaul dengan siapa saja				
2.	Jika berkumpul dengan teman-teman, saya merasa kompak				
3.	Saya mengingatkan teman kalau besok ada PR				

	atau ujian				
4.	Saya memberikan nasehat kepada teman agar tidak melanggar peraturan sekolah				
5.	Saya nyaman dengan teman kelompok saya				
6.	Jika ada tugas saya memberikan bantuan kepada teman.				
7.	Saya tidak suka teman yang berkhianat				
8.	Saya meleraikan teman ketika bertengkar				
9.	Saya lebih menerima masukan teman saya dibanding orang lain.				
10.	Saya mendukung apapun keputusan kelompok saya.				
11.	Jika saya kebingungan dengan tugas, saya bertanya kepada teman.				
12.	Saya mengikuti gaya berseragam teman saya				
13.	Saya melakukan hal apapun demi selalu bersama teman saya				
14.	Jika teman saya meminta tolong, maka akan saya bantu.				
15.	Daripada di cap tidak setia kawan, lebih baik saya meninggalkan acara lain, demi acara bersama teman-teman saya.				
16.	Berkumpul dengan teman membuat saya takut.				

17.	Saya terpaksa mengikuti perilaku teman, karena takut di benci jika tidak melakukannya.				
18.	Walaupun dengan berat hati saya tetap mengikuti yang diinginkan teman saya				
19.	Saya berani melanggar peraturan demi kekompakan				
20.	Saya selalu memberikan uang kepada teman saya				
21.	Saya memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dari teman kelompok saya				
22.	Saya sangat senang ketika pendapat saya diterima teman kelompok saya				
23.	Saya memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menaati saran dari teman kelompok.				
24.	Ketika teman kelompok saya merokok, saya ingin ikut merokok				
25.	Saya membolos karena takut dijauhi oleh teman-teman saya yang suka membolos.				
26.	Ketika teman saya membuang sampah di sembarang tempat, saya akan menegurnya.				
27.	Ketika teman saya mengajak saya bermain PS atau hal yang lain pada jam sekolah, saya menerima ajakan tersebut karena saya sangat bosan di sekolah.				

28.	Ketika teman saya mengajak saya untuk tawuran, saya menolaknya.				
29.	Saya membohongi orang tua saya agar dapat membeli barang yang sama seperti teman-teman saya miliki, biar saya dibilang keren atau kekinian.				
30.	Saya bersikap jujur dan tegas dengan teman saya				
31.	Saya tidak memberikan contekan kepada teman saya walaupun kami sangat dekat dan sangat akrab (sahabat).				
32.	Saya banyak menghabiskan banyak waktu dengan teman saya pada hal yang positif				
33.	Saya berani melawan guru agar diakui oleh kelompok saya bahwa saya adalah orang yang hebat dan pemberani.				
34.	Saya tidak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok saya jika itu tidak masuk akal.				
35.	Saya mengikuti teman kelompok saya ke kantin pada saat pembelajaran berlangsung tanpa meminta ijin.				

BAGIAN II : KONSEP DIRI

NO	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki tubuh yang sehat				
2.	Saya suka tampil rapidan menarik				
3.	Saya orang yang menarik				
4.	Saya penuh dengan rasa sakit dan penderitaan				
5.	Saya orang yang berantakan				
6.	Saya orang yang sakit-sakitan				
7.	Saya memiliki bentuk tubuh yang ideal				
8.	Saya memiliki tinggi badan yang ideal				
9.	Saya menyukai bagaimana saya sekarang				
10.	Saya merasa kurang sehat				
11.	Saya ingin mengubah beberapa bagian dari tubuh saya				
12.	Saya harus memiliki daya tarik seks lebih				
13.	Saya merawat fisik saya				
14.	Saya sering merasa senang				
15.	Saya sangat hati-hati tentang				

	penampilan diri saya				
16.	Saya buruk dalam permainan dan olahraga				
17.	Saya sering berperilaku seperti orang yang tahu semuanya.				
18.	Saya sulit untuk tidur				
19.	Saya adalah seorang yang sopan				
20.	Saya orang yang saleh				
21.	Saya orang yang jujur				
22.	Saya memiliki moral yang buruk				
23.	Saya adalah orang yang jahat				
24.	Saya memiliki daya juang yang lemah				
25.	Saya sangat puas dengan sopan santun dan perilaku saya				
26.	Saya merasa diri saya saleh seperti yang saya harapkan				
27.	Saya puas tentang hubungan saya dengan Allah SWT.				
28.	Saya merasa bahwa saya sangat sulit dipercaya				
29.	Saya jarang pergi ketempat ibadah				
30.	Saya sering berbohong.				

31.	Agama adalah panduan saya dalam kehidupan sehari-hari				
32.	Saya suka melakukan hal yang benar				
33.	Saya akan berubah saat saya menyadari bahwa saya salah				
34.	Kadang-kadang saya menggunakan cara yang curang untuk bergerak maju.				
35.	Kadang-kadang saya melakukan hal-hal buruk				

BAGIAN III : PROKRASTINASI AKADEMIK

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya mendapat tugas, saya tidak langsung menyelesaikan tugas tersebut				
2.	Saya merasa ragu-ragu ketika mulai mengerjakan tugas yang baru.				
3.	Saya menunda tugas, padahal saya tidak menginginkannya.				
4.	Alasan saya terlambat mengerjakan tugas karena saya menginginkan hasil yang lebih baik.				
5.	Saya tidak pernah terlambat				

	menyelesaikan tugas.				
6.	Saya selalu memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas.				
7.	Saya baru bisa menyelesaikan tugas, melebihi dari batas waktu yang telah ditentukan.				
8.	Saya mengerjakan tugas sehari-hari setelah saya merencanakannya.				
9.	Saya tidak memiliki waktu untuk mengerjakan tugas karena sibuk mengurus kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
10.	Saya merasa senang ketika batas waktu untuk menyelesaikan tugas masih panjang.				
11.	Menurut saya mengerjakan tugas merupakan hal yang menyenangkan, sehingga saya tidak mau menunda untuk mengerjakannya.				
12.	Saya tidak bisa focus mengerjakan tugas, ketika saya masih memikirkan kegiatan saya diluar yang lebih				

	menyengkan.				
13.	Lebih baik saya meninggalkan acara kesukaan saya, dari pada meninggalkan tugas.				
14.	Saya bisa focus mengerjakan tugas, ketika saya telah mengabaikan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas saya.				
15.	Ketika mendapat tugas saya segera menyelesaikannya.				
16.	Saya bisa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
17.	Waktu luang yang saya miliki sangatlah sedikit, sehingga saya sering terlambat dalam menyelesaikan tugas.				
18.	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas, apabila batas waktu yang ditentukan cukup pendek.				
19.	Saya dapat mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah saya buat sendiri				

	sebelumnya.				
20.	Walaupun saya mempunyai banyak aktifitas lain diluar jam sekolah, saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik.				
21.	Saya lebih memilih mencari hiburan daripada mengerjakan tugas.				
22.	Saya merasa bersemangat setiap mengerjakan tugas.				
23.	Saya mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dari batas waktu yang di tentukan.				
24.	Keterlambatan saya dalam menyelesaikan tugas, dikarenakan saya suka menunda waktu yang telah ditentukan.				
25	Saya tidak terbiasa menegerjakan tugas dengan tepat waktu.				

Ket : Tulisan yang berwarna biru merupakan item yang gugur setelah dilakukan uji validasi.

Lampiran 2

Uji Coba Validasi

Item-Total Statistics (Konformitas)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	71.08	106.264	-.487	.797
item_4	70.88	93.139	.227	.764
item_6	71.34	91.473	.358	.757
item_7	71.22	89.351	.377	.755
item_8	71.93	104.207	-.391	.792
item_10	71.36	91.833	.269	.761
item_12	71.36	90.892	.309	.759
item_14	71.03	90.363	.356	.756
item_15	71.76	90.281	.328	.758
item_17	71.24	91.151	.318	.759
item_19	71.34	92.273	.247	.763
item_20	71.30	92.096	.278	.761
item_21	71.51	93.359	.215	.764
item_22	71.29	87.973	.455	.750
item_23	71.40	91.442	.333	.758
item_24	70.88	90.175	.373	.755
item_25	70.95	86.680	.527	.746
item_26	71.06	90.079	.389	.755
item_27	71.10	88.354	.399	.753
item_28	71.33	88.787	.337	.757
item_29	71.00	88.824	.467	.750
item_30	71.03	91.893	.327	.758
item_31	71.15	94.177	.183	.766
item_33	71.12	82.692	.678	.734
item_34	71.43	93.048	.194	.766
item_35	70.93	88.748	.448	.751

Item-Total Statistics (Konsep Diri)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	39.06	33.167	.291	.620
item_2	38.85	33.763	.253	.627
item_3	39.19	34.861	.224	.630
item_5	37.88	35.541	.185	.636
item_13	37.85	34.603	.255	.626
item_14	37.92	36.278	.089	.651
item_16	37.96	35.521	.188	.635
item_27	37.99	37.011	.051	.655
item_28	38.21	36.533	.097	.648
item_29	38.10	35.206	.255	.626
item_31	38.07	35.404	.192	.635
item_32	38.09	33.855	.346	.613
item_33	38.02	35.530	.182	.641
item_34	38.08	35.619	.243	.634
item_35	38.10	35.605	.263	.629

Item-Total Statistics (Prokrastinasi Akademik)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	73.16	46.043	.155	.739
item_2	73.03	45.465	.357	.728
item_3	73.22	45.722	.166	.738
item_5	73.72	44.022	.237	.735
item_6	73.56	44.999	.155	.743
item_7	73.24	46.001	.179	.737
item_8	73.43	45.770	.163	.739
item_9	73.22	44.222	.340	.726
item_10	73.31	46.309	.127	.740
item_11	73.36	42.097	.495	.713
item_12	73.25	41.938	.572	.709
item_13	73.39	43.650	.317	.727
itme_14	73.34	41.794	.429	.717
item_15	73.28	44.545	.312	.728
item_16	73.25	45.097	.263	.732
item_17	73.35	44.070	.272	.731
item_18	73.22	44.608	.283	.730
item_19	73.42	43.837	.315	.728
item_20	73.21	44.329	.304	.729
item_21	73.43	43.111	.340	.725
item_22	73.30	43.236	.410	.721
item_24	73.29	45.073	.248	.733

Lampiran 3

Uji Realibility

Case Processing Summary (Konformitas)

		N	%
Cases	Valid	86	96.6
	Excluded ^a	3	3.4
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	26

Case Processing Summary (Konsep Diri)

		N	%
Cases	Valid	86	96.6
	Excluded ^a	3	3.4
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	22

Lampiran 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas teman sebaya
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41090617
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.059
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep diri
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31882054
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.093
	Negative	-.188
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prokrastinasi akademik
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.23465051
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.089
	Negative	.070
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

Lampiran 5

Uji Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^a

Variables Entered	Variables Removed
Konformitastemansebaya ^b	.

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.292 ^a	.085	.072	5.37056	.085	6.326	1	68	.000

a. Predictors: (Constant), Konformitastemansebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.452	1	182.452	6.326	.000 ^b
	Residual	1961.319	68	28.843		
	Total	2143.771	69			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Konformitastemansebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.554	13.336		1.991	.050
	Konformitastemansebaya	.456	.181	.292	2.515	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Lampiran 6

Uji Hipotesis 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONSEP DIRI ^b		Enter

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.299 ^a	.089	.076	5.35779	.089	6.681	1	68	.000

a. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.772	1	191.772	6.681	.000 ^b
	Residual	1952.000	68	28.706		
	Total	2143.771	69			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

b. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.880	12.466		2.237	.029
	KONSEP DIRI	.452	.175	.299	2.585	.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

Lampiran 7

Uji Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsepdiri, Konformitastem ansebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.344 ^a	.118	.092	5.31221	.118	4.484	2	67	.000

a. Predictors: (Constant), Konsepdiri, Konformitastemansebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.063	2	126.532	4.484	.000 ^b
	Residual	1890.708	67	28.220		
	Total	2143.771	69			

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Konsepdiri, Konformitastemansebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.688	14.873		1.055	.295
	Konformitastemansebaya	.301	.204	.193	1.474	.145
	Konsepdiri	.312	.198	.207	1.582	.118

a. Dependent Variable: prokrastinasi

Lampiran 8

r- tabel

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 9

t-tabel

Pr Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 10

f-tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79

82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Hasbia Kaso
2. Tempat Tanggal Lahir : Mawa, 16- November- 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jln. Andi Bintang
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. E-mail : hasbiakasobiaa@gmail.com
7. Kontak Pribadi : 083136767401



B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 37 Mawa (2005-2011)
2. SMP Negeri 6 Palopo (2012-2014)
3. SMA Negeri 3 Palopo (2015-2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) (2017)